

## The Effect of Disclosure on Sustainability Reporting, Company Size, Profitability and Leverage on The Value of Companies Included in The LQ45 Index For 2020-2022

Revi Ilham Gusniadi<sup>1\*</sup>, Rita Friyani<sup>2</sup>, Fredy Olimsar<sup>3</sup>

Jambi University

**Corresponding Author:** Revi Ilham Gusniadi [revibae56@gmail.com](mailto:revibae56@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Sustainability Report Disclosure, Firm Size, Profitability, Leverage, Firm Value

*Received :* 3 November

*Revised :* 13 November

*Accepted:* 25 December

©2023 Gusniadi, Friyani, Olimsar:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to empirically prove the influence of sustainability report disclosure, company size, profitability and leverage on company value. This research is quantitative research using secondary data obtained from the company's annual report and the company's sustainability reporting report. The population in this study are companies that are members of the LQ45 index from 2020-2022. The number of samples used in this research was 51 data. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the software used for data processing is SPSS version 25. Based on the results of the analysis it is known that simultaneously the sustainability report disclosure variables, company size, profitability and leverage influence company value, while partially the variables Sustainability report disclosure, company size, profitability and leverage have a significant effect on company value

## **Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan yang Tergabung dalam Index LQ45 Tahun 2020-2022**

Revi Ilham Gusniadi<sup>1\*</sup>, Rita Friyani<sup>2</sup>, Fredy Olimsar<sup>3</sup>

Universitas Jambi

**Corresponding Author:** Revi Ilham Gusniadi [revibae56@gmail.com](mailto:revibae56@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Nilai Perusahaan

*Received :* 3 November

*Revised :* 13 November

*Accepted:* 25 December

©2023 Gusniadi, Friyani, Olimsar:  
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan secara nyata bagaimana pengungkapan laporan keberlanjutan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage berdampak pada nilai perusahaan. Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Dari tahun 2020-2022, perusahaan yang tergabung dalam indeks lq45 adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini menggunakan 51 sampel data. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengolah data. Program pengolah data adalah SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengungkapan laporan ketahanan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara bersamaan dan secara parsial. Variabel pengungkapan laporan keberlanjutan (sustainability report), ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage juga berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan

---

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, bisnis harus mengejar kemajuan jangka panjang. Pembangunan jangka panjang ini mencakup 3P: People (manusia), Profit (keuntungan), dan Planet (Bumi/lingkungan). Semakin banyak perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia mulai menyadari bahwa pentingnya menerapkan bisnis yang sustainable (berkelanjutan) di era modern saat ini. Selain mengejar keuntungan, perusahaan juga melakukan bisnis yang mementingkan lingkungan (planet) dan mementingkan masyarakat (manusia). Aspek ekonomi yang menjadi indikator terpenting dalam laporan keuangan dan fokus pada peningkatan laba tidak cukup untuk menjelaskan keadaan suatu perusahaan sebenarnya. Laporan keuangan investor harus mencakup informasi keuangan dan non keuangan. Perusahaan memiliki tujuan jangka panjang untuk meningkatkan nilainya (Astuti & Juwenah, 2017).

Karena itu, pemerintah mendorong perusahaan untuk menerapkan rencana bisnis yang mengutamakan keberlanjutan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51 Tahun 2017 menetapkan bahwa perusahaan publik dan perusahaan jasa keuangan diwajibkan mengeluarkan laporan tahunan yang mencakup laporan keberlanjutan (sustainability report) dan pencapaian kinerja bisnis perusahaannya. Pimpinan atau CEO keputusannya sangat penting untuk kebijakan keberlanjutan perusahaan. Salah satu aspek keberhasilan adalah keterlibatan mereka dalam menerapkan elemen "sustainability" organisasi. Laporan pengelolaan berkelanjutan diberikan kepada pemangku kepentingan untuk mengetahui bagaimana melakukan pendekatan dan menjalankan bisnis secara berkelanjutan dalam berbagai aspeknya, terutama ekonomi, lingkungan dan sosial, serta kemampuan penciptaan atau meningkatkan nilai perusahaan. Jumlah perusahaan terdaftar di BEI yang melakukan pelaporan keberlanjutan terus meningkat, menurut PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Kurun waktu dua tahun terakhir, jumlah laporan keberlanjutan yang dikirim melalui sistem keterbukaan informasi BEI telah meningkat. Pada tanggal 30 Desember 2021, 154 perusahaan terdaftar – sekitar 20% dari total perusahaan "listing" – menerbitkan dan melaporkan keberlanjutan (sustainability report/SR) 2020 melalui sistem SPE-IDXNet. Ini adalah peningkatan 285% dari 54 perusahaan tercatat pada tahun 2019.

Sudah banyak industri yang memanfaatkan pengungkapan kewajiban sosial, ekonomi, dan lingkungan. Salah satu contohnya adalah Danone, produsen air mineral dengan merek Aqua, yang mengambil inisiatif untuk mengambil tanggung jawab sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam operasinya. Berdasarkan portal berita Media Indonesia program Aqua mendapatkan penghargaan dari Asia Sustainability Report Rating (ASSRAT) dalam pengungkapan sustainability report tahun 2019- 2020, Aqua juga dapat meningkatkan pendapatan karena reputasinya dan nilainya di masyarakat. Ini digunakan untuk menarik pelanggan untuk membeli barang serta memikat investor untuk memasukkan modal dengan melakukan pembelian saham perusahaannya. Pada gilirannya, nilai perusahaan akan meningkat ([www.mediaindonesia.com](http://www.mediaindonesia.com)).

Untuk masalah nilai perusahaan ada beberapa fenomena yang terjadi salah satunya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang dilaporkan oleh portal berita CNBC Indonesia, pernah posisinya naik tajam di kuartal IV tahun lalu. IHSG tercatat naik 22,77% selama tiga bulan terakhir 2020. Namun, dari awal 2021 hingga batas penutupan perdagangan yaitu pada Selasa 28 September 2021, IHSG cuma menguat sebesar 0,13%. Kondisi ini lebih buruk daripada yang diharapkan ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Kinerja saham beberapa perusahaan kapitalisasi besar menurun, yang menyebabkan kinerja indeks LQ45 yang buruk sejak awal tahun. Namun, beberapa emiten telah mengalami pertumbuhan yang besar, tetapi masih gagal mengimbangi kinerja yang buruk dari emiten lain. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), merupakan perusahaan yang termasuk pada sektor manufaktur dan perdagangan barang konsumsi, mengalami perlambatan terbesar sejak awal tahun. Karena kapitalisasi pasarnya yang besar mencapai Rp 145,73 triliun, maka harga sahamnya telah turun hingga 48,03%. Dengan demikian, penurunan harga saham ini telah merusak performa indeks LQ45. Nilai kapitalisasi pasarnya UNVR tercatat sebesar Rp 285,17 triliun pada awal tahun ini, dan rankingnya telah menurun secara bertahap.

Nilai perusahaan biasanya didefinisikan sebagai nilai jual suatu perusahaan berdasarkan keberhasilan manajemen dan tingkat likuiditas atau nilai jual. Kemungkinan terjadinya peningkatan jumlah penawaran dan harga saham di pasar modal akan berkorelasi dengan penilaian masyarakat kepada kinerja suatu perusahaan. Nilai suatu perusahaan ditentukan tergantung sikap investor dalam menyikapi sebuah saham perusahaan. Investor akan memilih bisnis yang tidak hanya berfokus pada keuntungan tetapi juga melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk pembangunan berkelanjutan. Perusahaan mendukung good corporate governance dengan melakukan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Banyak penelitian di atas menunjukkan bahwa baik pihak yang mendukung maupun yang menentang nilai perusahaan. L. S. Dewi & Abundanti, (2019) melakukan penelitian tentang bagaimana empat variabel independen, yaitu likuiditas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas, memengaruhi nilai perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial memberikan dampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan, mengurangi nilai perusahaan. Pramita, (2021) melakukan penelitian tentang dua faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan: pengungkapan sustainability reporting dan intellectual capital. Hasil penelitian yang telah dilakukan mendapat hasil bahwa faktor pelaporan keberlanjutan dan pengungkapan modal intelektual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sulistyio Rahayu et al., (2020) melihat bagaimana berbagai variabel independen, seperti leverage, ukuran, pertumbuhan, dan profitabilitas, berkorelasi dengan nilai perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan leverage secara parsial memengaruhi nilai perusahaan. Namun, pertumbuhan dan profitabilitas memiliki korelasi yang negatif, dan variabel ukuran perusahaan belum mampu memengaruhi nilai perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, sustainability reporting, dan nilai perusahaan berpengaruh satu sama lain. Faktor yang memengaruhi nilai suatu perusahaan masih belum banyak diteliti berdasarkan variabel pengungkapan laporan keberlanjutan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage, dan sehingga mendorong peneliti untuk mempelajari topik-topik di atas. Karena indeks Liquid 45 terdiri dari empat puluh lima perusahaan yang sahamnya paling aktif diperdagangkan di bursa efek Indonesia, peneliti memilih untuk melakukan penelitian mereka pada perusahaan yang termasuk dalam indeks ini.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Teori Legitimasi***

Dalam *Legitimacy Theory*, hubungan perusahaan dan masyarakat menjadi fokus utamanya. Menurut teori ini, karena perusahaan merupakan bagian dari masyarakat, mereka harus mengedepankan norma sosial masyarakat. Dengan mengikuti norma-norma ini dapat meningkatkan legitimasi perusahaan. Dowling dan Pfeffer (1975) berpendapat, *legitimacy* atau legitimasi adalah sesuatu yang sangat vital bagi suatu perusahaan atau organisasi, norma dan nilai-nilai sosial menekankan batas-batas ini, dan reaksi terhadap batas-batas ini membuat pentingnya menganalisis perilaku organisasi dengan mempertimbangkan lingkungannya.

### ***Teori Stakeholder***

Teori pemangku kepentingan (*Stakeholder Theory*) adalah teori utama yang banyak digunakan dalam penelitian laporan keberlanjutan. Teori stakeholder awalnya diciptakan Freeman (1984), yang menjelaskan bahwa stakeholder merupakan kelompok yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Freeman (1984) menjelaskan pendekatan stakeholder, yang berarti manajer harus membuat serta menerapkan proses yang memenuhi kebutuhan semua pihak yang terlibat dalam bisnis.

### ***Laporan Keuangan***

PSAK No 1 (2020) mendefinisikan, "Laporan keuangan sebagai representasi terstruktur tentang kondisi dan performa keuangan sebuah perusahaan." Selain definisi laporan keuangan menurut PSAK, laporan keuangan masih terdapat definisi lainnya dari Jusup, (2014), yang merupakan sebuah laporan akuntansi yang menampilkan informasi keuangan suatu perusahaan dan biasanya dibuat setahun sekali, namun ada pula perusahaan yang menyiapkannya setiap triwulan atau bahkan bulanan. Oleh karena itu, Posisi dan kinerja keuangan sebuah perusahaan, serta hasil akhir kegiatan akuntansi disajikan dalam bentuk terstruktur dalam laporan keuangan yang mewakili posisi keuangannya selama suatu periode waktu.

### ***Nilai Perusahaan***

Nilai perusahaan adalah nilai pasar yang tergambar dalam harga pasar saham yang dihasilkan dari proses penawaran dan permintaan perusahaan tercatat. Kesejahteraan pemegang saham meningkat seiring dengan peningkatan nilai perusahaan. Karena mereka memiliki otoritas untuk membuat keputusan,

manajemen sebagai agen berkonsentrasi pada kesejahteraan pemegang saham. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan keuntungan dan kinerjanya sambil memperhatikan kepentingan sosial dan lingkungan akan memiliki nilai yang tinggi (Jemunu et al., 2021). Salah satu metode untuk membandingkan nilai saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV), dan juga sebagai tolok ukur yang paling umum untuk menghitung nilai suatu perusahaan (Dewi & Abundanti, 2019). PBV juga dapat digunakan untuk menunjukkan kepercayaan pasar terhadap prospek suatu perusahaan bergantung pada seberapa besar pasar mempertimbangkan nilai buku sahamnya; jika nilai PBVnya tinggi, maka tingkat kepercayaan pasar pada peluang suatu perusahaan akan tinggi juga. (Ali & Faroji, 2021).

### ***Sustainability Report***

Penjelasan menurut Erkanawati, (2018) mengenai *Sustainability reporting* ialah sebuah laporan yang disusun oleh perusahaan tentang kinerja aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan tersebut. Ini diberikan kepada pemangku kepentingan internal sebagai alat kontrol manajemen dan sebagai alat akuntabilitas, terutama kepada pemangku kepentingan eksternal. Jika kinerja yang dilaporkannya dalam jangka waktu tertentu tetap sama atau menunjukkan kecenderungan untuk membaik, maka laporan tersebut dapat dianggap *sustainable*. Pengukuran, pengungkapan, dan akuntabilitas aktivitas keberlanjutan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*) terdiri dari tiga aspek: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengungkapan harus dilakukan sebagai salah satu cara perusahaan untuk memberi tahu para stakeholder untuk mendukung aspek-aspek tersebut (Siregar & Safitri, 2019). Penelitian Latifah & Luhur, (2020) dan Pramita, (2021) menemukan bahwa laporan keberlanjutan perusahaan (*sustainability report*) perusahaan berpengaruh besar pada nilai perusahaan.

### ***Ukuran Perusahaan***

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil sebuah perusahaan melalui beberapa cara, seperti ukuran log, total aktiva, nilai pasar saham, dan sebagainya. Dipercaya bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukurannya. Lebih besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan lebih mudah mendapatkan dana dari pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Ukuran suatu perusahaan menunjukkan semua aset yang dimilikinya. Karena ukuran perusahaan memengaruhi nilainya, perusahaan berskala besar lebih menarik bagi investor dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil (Dewantari et al., 2020). Penelitian Febriani, (2020) dan Muharramah & Hakim, (2021) mendapat hasil yaitu ukuran perusahaan memiliki dampak yang signifikan atas nilai perusahaan.

### ***Profitabilitas***

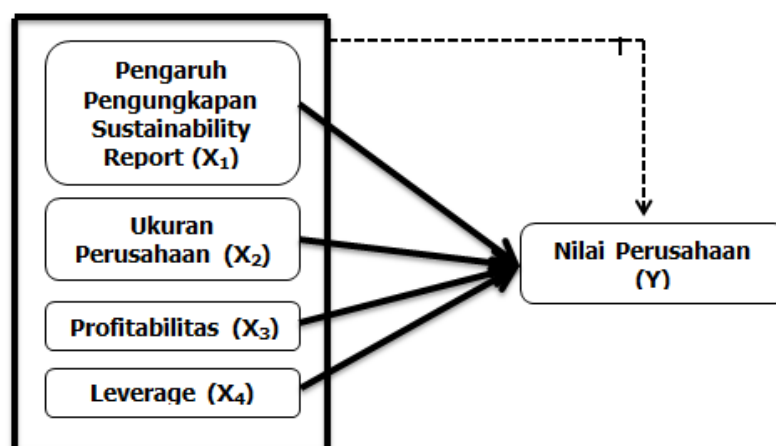
Ardiansyah, (2020) berpendapat, Profitabilitas atau keuntungan merupakan kinerja suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan meskipun ia tidak memiliki banyak modal. Meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham sangat berkaitan dengan meningkatkan keuntungan dan memaksimalkan

nilai perusahaan. Jadi, sangat penting sebuah perusahaan untuk menjaga keberlangsungan hidupnya, meningkatkan kesejahteraan tenaga kerjanya, meningkatkan kualitas, dan kuantitas produknya. Dengan nilai profitabilitas yang lebih tinggi, keberlangsungan hidup suatu perusahaan akan lebih terjamin, dan perusahaan akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan lebih banyak produk. Peneliti memilih profitabilitas untuk dihitung dengan memakai perhitungan rasio *Return on Asset* (ROA), yang merupakan ukuran seberapa efisien operasi bisnis menghasilkan laba bersih dari penggunaan asetnya. Meningkatkan permintaan saham akan memotivasi investor, meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Ayu & Suarjaya, 2017). Penelitian oleh Raningsih & Artini (2018) menemukan bahwa profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan secara positif.

### **Leverage**

Menurut Nurmindia et al., (2017) rasio *leverage* mengukur seberapa banyak utang yang dimiliki suatu bisnis. Perusahaan akan termasuk dalam kategori *extreme leverage*, apabila utang yang dimiliki sudah sangat tinggi dan akan sulit untuk melepaskannya, jika menggunakan utang yang berlebihan akan berbahaya untuk perusahaan itu sendiri. *Leverage* juga merupakan penggunaan sekumpulan aset atau dana oleh suatu perusahaan, yang mengharuskan perusahaan mengeluarkan biaya tetap ketika menggunakan aset atau dana tersebut. Untuk penelitian ini, peneliti memilih *Debt to Equity Ratio* (DER) dari berbagai rasio yang tersedia. Potensi suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya ditunjukkan dengan persentase modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Penelitian oleh Sulistyio Rahayu et al., (2020) dan Utama & Lisa, (2018) mendapat hasil yakni variabel *leverage* mempengaruhi secara signifikan atas nilai perusahaan.

Berikut adalah hipotesis penelitian yang akan dibuktikan pada penelitian ini, yang didasarkan pada literatur yang telah dijabarkan sebelumnya.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### **Hipotesis**

- H1 : Pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Berpengaruh secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45.
- H2 : Pengungkapan *Sustainability Report* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45.
- H3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45.
- H4 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45.
- H5 : *Leverage* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45.

## **METODOLOGI**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif, yang berarti bahwa data angka dijabarkan secara sistematis menjadi analisis. Untuk penelitian ini, teknik purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel dari 45 perusahaan yang berada dalam indeks LQ45. 17 perusahaan dari 45 perusahaan tersebut termasuk dalam indeks LQ45, sehingga total sampel adalah 51 sampel. Tahun pengamatan pada penelitian ini berlangsung selama 3 tahun, mulai tahun 2020 sampai 2022.

### **Populasi dan Sampel**

Untuk penelitian ini, teknik purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel dari 45 perusahaan yang berada dalam indeks LQ45. 17 perusahaan dari 45 perusahaan tersebut termasuk dalam indeks LQ45, sehingga total sampel adalah 51 sampel. Tahun pengamatan pada penelitian ini berlangsung selama 3 tahun, mulai tahun 2020 sampai 2022.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data**

Laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan (*Sustainability Report*), yang tergabung dalam Indeks LQ45 tahun 2020-2022, adalah data sekunder untuk penelitian ini. Laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan (*Sustainability Report*), dapat diakses serta diunduh lewat situs web resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan *statistic*. Analisis data kuantitatif ini juga dimulai dengan mengumpulkan data sampel. Selanjutnya, data diproses dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science*, atau SPSS versi 25.

**HASIL PENELITIAN**  
**Uji Statistik Deskriptif**

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PBV	51	-.88	2.00	.7680	.68832
SRDI	51	.14	.49	.3100	.09960
SIZE	51	29.48	35.23	32.3551	1.64110
ROA	51	.02	19.80	5.6351	4.82550
DER	51	.13	6.63	2.3808	2.17954
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Melalui hasil analisis statistik deskriptif yang ditampilkan tabel 1 dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel nilai perusahaan dihitung dengan membagi harga saham per lembar dengan nilai buku ekuitas per lembar. Jumlah observasi untuk variabel nilai perusahaan adalah 51 sampel. Menurut statistik deskriptif, Nilai perusahaan memiliki minimum -0,88 dan maksimum 2,00, dengan rata-rata (*mean*) nilai 0,7680 dan standar deviasi 0,68832.
2. Variabel Pengungkapan *Sustainability Report* menunjukkan bahwa jumlah data penelitian (N) pada variabel profitabilitas sebanyak 51 sampel yang diuji. Berdasarkan statistik deskriptif tersebut diketahui bahwa variabel pengungkapan *sustainability report* mempunyai Nilai minimumnya sebesar 0,14 dan nilai maksimumnya sebesar 0,49. Sedangkan *mean* (rata-rata) sebesar 0,3100 dan standar deviasinya sebesar 0,09960.
3. Variabel Ukuran Perusahaan dinilai menggunakan logaritma natural pada total aset perusahaan. Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa jumlah data penelitian (N) pada variabel profitabilitas sebanyak 51 sampel yang diuji. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 29,48 dan nilai maksimum 35,23. Sedangkan nilai *mean* (rata-ratanya) 32,3551 dan standar deviasinya 1,64110.
4. Variabel Profitabilitas menunjukkan bahwa jumlah data penelitian (N) pada variabel profitabilitas sebanyak 51 sampel yang diuji. Variabel Profitabilitas memperoleh nilai minimum sebesar 0,02 serta nilai maksimum 19,80. Sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 5,6351 dan standar deviasi sebesar 4,82550.
5. Variabel *Leverage* menunjukkan bahwa jumlah data penelitian (N) pada variabel *leverage* sebanyak 51 sampel yang diuji. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum 0,13 serta nilai maksimumnya 6,63. Sedangkan *mean* (rata-ratanya) 2,3808 dan standar deviasinya 2,17954.

### Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Normalitas dengan Kolgomorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	W	q
	Std. Deviation	.56687543
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.058
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Hasil dari tabel 2 menunjukkan bahwa variabel independen, yang terdiri dari pengungkapan laporan keberlanjutan (SRDI), ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan variabel dependennya nilai perusahaan (PBV), masing-masing memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 dengan tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan untuk uji signifikansi kolmogorov smirnov hasilnya lebih besar dengan tingkat signifikansi 0,05, yang berarti bahwa acuan normalitasnya sesuai ataupun memenuhi standar.

### Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.486	1.334		.364	.717
	SRDI	-.854	.465	-.266	-1.837	.073
	SIZE	.006	.043	.033	.150	.881
	ROA	-.002	.011	-.024	-.142	.888
	DER	.017	.036	.118	.487	.629

a. Dependent Variable: ABRESID

Output tabel 3 menunjukkan bahwa persamaan tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil X1 yang signifikansinya 0,073 di atas 0,05 yang berarti bahwa persamaan tersebut mengandung homoskedastisitas, hasil X2 yang signifikansinya 0,881 di atas 0,05 yang berarti bahwa persamaan tersebut mengandung homoskedastisitas, hasil X3 yang signifikansinya 0,888 di atas 0,05 yang berarti bahwa persamaan diatas mengandung homoskedastisitas, dan hasil

X4 yang signifikansinya 0,629 di atas 0,05 yang berarti bahwa hasilnya sama dengan variabel lain yaitu mengandung homokedastisitas juga.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SRDI	.937	1.068
	SIZE	.399	2.505
	ROA	.671	1.490
	DER	.333	3.002

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Uji multikolinieritas diatas memperoleh hasil bahwa tidak ada gejala multikolinieritas, dengan nilai VIF setiap variabel tidak lebih dari 10 serta nilai toleransi masing-masing variabel tidak boleh melewati dari 0,1.

### Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 <sup>a</sup>	.322	.263	.59101	2.093

a. Predictors: (Constant), DER, SRDI, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: PBV

Hasil uji diatas memperoleh hasil bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.093, sedangkan dari tabel Durbin Watson dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) adalah 51 dan jumlah variabel bebas (k) adalah 4, diperoleh nilai dl sebesar 1.3855, nilai du sebesar 1.7218, dan nilai 4-du sebesar 2.2782. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dikarenakan nilai du lebih kecil daripada nilai 4-du.

## Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.864	2.489		2.758	.008
	SRDI	-2.150	.867	-.311	-2.480	.017
	SIZE	-.193	.081	-.459	-2.390	.021
	ROA	.075	.021	.525	3.539	.001
	DER	.160	.066	.507	2.412	.020

a. Dependent Variable: PBV

Persamaan regresi linier berganda berikut ditemukan dalam tabel 6:

$$\text{Nilai P.} = 6,864 - 2,150\text{Pengungkapan SR} - 0,193\text{Ukuran P.} + 0,075\text{Profitabilitas} + 0,160\text{Leverage}$$

1. Konstanta sebesar 6,864 menyatakan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilainya nilai perusahaan adalah 6,864.
2. Koefisien regresi pengungkapan *sustainability report* sebesar -2,150, artinya setiap terjadi kenaikan pengungkapan sustainability report sebesar satu satuan akan terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar 2,150 satuan jika nilai variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,193, artinya setiap terjadi kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar 0,193 satuan dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
4. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,075, artinya setiap terjadi kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan akan terjadi kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,075 satuan dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
5. Koefisien regresi *leverage* sebesar 0,160, artinya setiap terjadi kenaikan *leverage* sebesar satu satuan akan terjadi kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,160 satuan jika nilai variabel lain tetap.

## Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 <sup>a</sup>	.322	.263	.59101	2.093

a. Predictors: (Constant), DER, SRDI, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: PBV

Hasil perhitungan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap nilai perusahaan diperoleh hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bahwa nilai *Adjusted R square* 0.263. Menurut hasil tersebut, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pengungkapan laporan keberlanjutan memberikan kontribusi 26,3% terhadap nilai perusahaan. Variabel lain yang tidak diteliti memberikan kontribusi yang lebih besar.

**Uji Hipotesis (Uji F)**

Tabel 8 Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.622	4	1.905	5.455	.001 <sup>b</sup>
	Residual	16.067	46	.349		
	Total	23.689	50			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, SRDI, ROA, SIZE

Dengan melihat tabel 8 diatas, hasil uji F menyatakan bahwa variabel pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara bersamaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0.001 < 0.05$ . Maka H1 diterima.

**Uji Hipotesis (Uji T)**

Tabel 9 Hasil Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.864	2.489		2.758	.008
	SRDI	-2.150	.867	-.311	-2.480	.017
	SIZE	-.193	.081	-.459	-2.390	.021
	ROA	.075	.021	.525	3.539	.001
	DER	.160	.066	.507	2.412	.020

a. Dependent Variable: PBV

Melalui tabel 9 diatas, dapat dilihat hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* memiliki nilai t hitung  $-2,480 > t$  tabel  $1,675$  serta nilai signifikansinya sebesar  $0,017 < 0,05$  maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel  $x_1$  (pengungkapan *sustainability report*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka H2 diterima.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung  $-2,390 > t$  tabel  $1,675$  serta nilai signifikansinya sebesar  $0,021 < 0,05$  maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel  $x_2$  (ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka H3 diterima

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai t hitung  $3,539 < t$  tabel  $1,675$  serta nilai signifikansinya sebesar  $0,001 > 0,05$  maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel  $x_3$  (profitabilitas) berpengaruh atas nilai perusahaan. Maka H4 diterima.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *leverage* memperoleh nilai t hitung  $2,412 < t$  tabel  $1,675$  serta nilai signifikansinya sebesar  $0,020 > 0,05$  maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel  $x_4$  (*leverage*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka H5 diterima.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dimana  $5,455 > 2,553$  dengan df pembilang = 4, df penyebut 50 dan taraf signifikan 0,05 sehingga menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwa Pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan sehingga  $H_1$  dalam penelitian ini diterima.

### **Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut hasil uji t-statistik, hipotesis (H2) variabel pengungkapan laporan keberlanjutan bisa memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasilnya sama dengan peneliti sebelumnya Latifah & Luhur, (2020) dan Pramita, (2021) yang menemukan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Sustainability Reporting* akan meningkatkan transparansi perusahaan, manajemen risiko, keterlibatan pemangku kepentingan, dan cara pemangku kepentingan berinteraksi dengan perusahaan. Sementara pengungkapan non-keuangan tidak terlalu kontradiktif, perusahaan pada umumnya dinilai lebih fokus pada maksimalisasi laba.

Hasil ini jika dikaitkan dengan teori, mendukung teori stakeholder dan legitimasi, yang menyatakan bahwa bisnis tidak hanya memenuhi kebutuhan stakeholdernya tetapi juga terus meyakinkan stakeholdernya bahwa tindakan yang dilakukan sesuai dengan aturan dan peraturan masyarakat di mana bisnis beroperasi. Dengan secara sukarela mengungkapkan aktivitas ekonomi, lingkungan, dan sosialnya, perusahaan membantu pemangku kepentingannya membuat keputusan dan juga bisa meningkatkan nilai perusahaannya.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t-statistik diperoleh hipotesis (H3) yang menyatakan bahwa perubahan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriani, (2020) dan Muharramah & Hakim, (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini terjadi karena nilai aset total perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecil ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar dianggap memiliki hasil bisnis yang lebih baik dan sehat serta stabil secara finansial. Stabilitas keuangan ini cenderung menarik investor karena memberikan kesan kinerja yang baik dan janji pengembalian investasi sehingga menumbuhkan nilai perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan yang ukurannya besar akan membuat mendapatkan dana dari kreditur lebih mudah.

Pada akhirnya, perusahaan yang ukurannya besar cenderung mempunyai kebutuhan informasi publik tinggi daripada perusahaan yang ukurannya kecil.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis (H4) variabel profitabilitas memiliki kemampuan untuk memengaruhi nilai perusahaan, menurut hasil dari uji t-statistik. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Raningsih & Artini, (2018) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya laba perusahaan akan meningkatkan harga saham dan juga bisa menggambarkan kondisi perusahaan yang baik, serta dapat menarik investor dan calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Akibatnya, tinggi atau rendahnya *Return on Asset* (ROA) juga mempengaruhi tinggi atau rendahnya nilai perusahaan.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang besar bagi pemegang sahamnya. Investor akan tertarik untuk menanamkan modal mereka di perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi, yang pada gilirannya bisa menumbuhkan harga saham dan juga menumbuhkan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis (H5) variabel leverage memiliki kemampuan untuk mempengaruhi nilai perusahaan, menurut hasil dari uji t-statistik. Hasil dari penelitian ini sama hasilnya dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Sulistyو Rahayu et al., (2020) dan Utama & Lisa, (2018), yang menjelaskan variabel *leverage* mempengaruhi secara signifikan atas nilai perusahaan. Bisa disimpulkan bahwa, suatu perusahaan dapat memiliki nilai yang lebih tinggi ketika ada tingkat *leverage* yang tinggi, dan ketika ada tingkat *leverage* yang rendah, suatu perusahaan dapat memiliki nilai yang lebih rendah. Fakta bahwa perusahaan memiliki leverage yang tinggi menunjukkan bahwa ia memiliki masa depan yang cerah, yang membuat investor ingin membeli sahamnya.

Dengan hutang, manajemen perusahaan diawasi oleh kreditur. Tidak hanya pemegang saham sebagai prinsipal, tetapi juga kreditur sebagai pihak eksternal. Semakin banyak orang yang mengawasi, semakin kecil kemungkinan

manajemen melakukan tindakan yang merugikan. Ini dianggap baik untuk investor yang dianggap memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tidak hanya hutang akan mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham, tetapi hutang juga akan mengurangi jumlah uang tambahan yang ada dalam perusahaan, sehingga manajemen tidak akan terlalu banyak menghabiskan uang.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Hasil penelitian ini diketahui bahwa secara simultan variabel pengungkapan sustainability report, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage berdampak kepada nilai perusahaan, dan juga secara parsial variabel pengungkapan sustainability report, ukuran perusahaan, profitabilitas, serta leverage mempunyai pengaruh yang signifikan kepada nilai perusahaan.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Bagi peneliti berikutnya bisa memakai sampel-sampel penelitian dari bidang bisnis lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mereka bisa menambahkan variabel GCG seperti kepemilikan manajerial, komite audit independen, dan dewan komisaris independen, serta variabel moderasi seperti struktur modal. Selanjutnya, peneliti bisa juga menambahkan variabel independen seperti Corporate Social Responsibility (CSR), Fee audit, harga saham perusahaan, dan Return on Investment (ROI).

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT karena telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan karya ilmiah ini sebagai bagian dari karunia-Nya. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Rita Friyani dan Bapak Fredy Olimsar atas nasihat, arahan, dan saran yang berguna selama penelitian ilmiah ini dilakukan. Buat orang tua yang senantiasa mendoakan serta menunjang peneliti sepanjang hidupnya serta kepada pihak lain yang telah memberikan bantuan sebelumnya, terutama dalam hal mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah ini..

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J., & Feroji, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128-135.
- Ardiansyah, G. G. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 367. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7165>
- Astuti, A. D., & Juwenah, J. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 Tahun 2012-2013. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 2(01), 301-313. <https://doi.org/10.35706/acc.v2i01.733>
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 1112-1138.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Erkanawati, S. C. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2011-2015. *Parsimonia*, 5(1), 83-96.
- Febriani, R. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 216-245. <https://doi.org/10.47080/progress.v3i2.943>
- Jemunu, M. D., Apriyanto, G., & Parawiyati, P. (2021). Good Corporate Governance, Pengungkapan Sustainability Report dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 93-102. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.5195>
- Jusup, A. H. (2014). *Dasar-Dasar Akuntansi (Edisi 7)*. STIE YKPN.

- Latifah, S. W., & Luhur, M. B. (2020). Ffff. Handbook of Bolts and Bolted Joints, 17(1), 336–339. <https://doi.org/10.1201/9781482273786-97>
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 2017, 569–576. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>
- Nurminda, A., Isyuardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). The Influence Of Profitability, Leverage, and Firm Size Toward Firm Value ( Study Of Manufacture Companies Goods And Foods Sub Sector Listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2015 ). E-Proceeding of Management, 4(1), 542–549.
- Pramita, M. et . a. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2014-2019). Pareso Jurnal, 3(1), 173–188.
- Raningsih, N. K., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel moderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia PENDAHULUAN Manajemen perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 7(8), 1997–2026.
- Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management , Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Bisnis Darmajaya, 5(2), 53–79.
- Sulistyo Rahayu, V., Indah Mustikowati, R., & Suroso, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen, 6(1), 1248–1277. <https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i1.4467>
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Sains Manajemen Dan Akuntansi, X(2), 65–85.